

## PENYULUHAN KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS PANGENAN KABUPATEN CIREBON

Ika Choirin Nisa<sup>1</sup>, Rif'atun Nisa<sup>2</sup>, Ira Faridasari<sup>3</sup>, Nuraeni<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon

E-mail: ikachoirinnisa@gmail.com

### Article History:

Received: August 16<sup>th</sup>, 2022

Revised: October 31<sup>st</sup>, 2022

Accepted: October 31<sup>st</sup>, 2022

**Keywords:** *Counseling, Cervical Cancer, Women of Childbearing Age*

**Kata Kunci:** *Konseling, Kanker Serviks, Wanita Usia Subur*

### Abstract

*Cervical cancer is the fourth leading cause of death in women worldwide, with an estimated 570,000 new cases in 2018 or 6.6% of all cancers in women. Cervical cancer is a malignant tumor that affects the surface layer of the cervix called squamous epithelial cells. Malignant tumors that occur are caused by the multiplication of cells due to changing the nature of cells into abnormal cells. The nature of these malignant cells is that they can spread or metastasize to other parts of the body through blood and lymph vessels, thereby damaging tissue function. Health promotion is one of the primary preventions that can be done to prevent cervical cancer. Primary prevention prioritizes strengthening flexibility in prevention by preventing and reducing risk factors. Many methods can be used to increase health knowledge in WUS, for example through electronic media and print media. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge of women of childbearing age about cervical cancer so that they can carry out early detection as an early prevention effort. This activity is carried out by lecturers, students, midwives and cadres. The target of this activity is women of childbearing age. Implementation time on June 28, 2021. The place of implementation is at Pangenan Health Center, Cirebon. The service is carried out by providing counseling about cervical cancer to women of childbearing age. The results of this service evaluation, it is known that the knowledge of women of childbearing age has increased, this is evidenced by the number of participants who can explain back the material that has been delivered compared to before the counseling about cervical cancer was given.*

### Abstrak

Kanker serviks menjadi urutan ke empat penyebab kematian pada wanita di seluruh dunia, diperkirakan 570.000 kasus baru pada 2018 atau 6,6% dari semua kanker pada wanita. Kanker Serviks merupakan tumor ganas yang mengenai lapisan permukaan leher rahim yang disebut sel epitel skuamosa. Tumor ganas yang terjadi disebabkan karena adanya penggandaan sel akibat berubahnya sifat sel menjadi sel yang tidak normal. Sifat dari sel ganas ini yaitu dapat menyebar atau metastasis ke bagian tubuh yang lain melalui pembuluh darah maupun getah bening sehingga merusak fungsi jaringan. Promosi kesehatan merupakan salah satu pencegahan primer yang dapat dilakukan guna mencegah kanker serviks.

Pencegahan primer mengutamakan penguat fleksibilitas dalam melakukan pencegahan dengan cara mencegah dan mengurangi faktor risiko. Banyak metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan pada WUS, misalnya melalui media elektronik dan media cetak. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker Serviks sehingga dapat melakukan deteksi dini sebagai upaya pencegahan awal. Kegiatan ini dilakukan oleh Dosen, mahasiswa, Bidan dan Kader. Sasaran kegiatan ini adalah Wanita usia subur. Waktu pelaksanaan pada tanggal 28 Juni 2021. Tempat pelaksanaan di Puskesmas Pangenan Kabupaten Cirebon. Pengabdian dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang kanker serviks kepada wanita usia subur. Hasil evaluasi pengabdian ini, diketahui pengetahuan Wanita Usia Subur meningkat, hal ini dibuktikan dengan lebih banyaknya peserta yang bisa menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan dibandingkan sebelum diberikannya penyuluhan tentang kanker serviks.

---

## **Pendahuluan**

Kanker Serviks merupakan tumor ganas yang mengenai lapisan permukaan leher rahim yang disebut sel epitel skuamosa. Sel epitel skuamosa ini terletak antara rahim dan liang senggama. Tumor ganas yang terjadi disebabkan karena adanya penggandaan sel akibat berubahnya sifat sel menjadi sel yang tidak normal. Sifat dari sel ganas ini yaitu dapat menyebar atau metastasis ke bagian tubuh yang lain melalui pembuluh darah maupun getah bening sehingga merusak fungsi jaringan. (Rachma,2016).

Kanker serviks menjadi urutan ke empat penyebab kematian pada wanita di seluruh dunia, diperkirakan 570.000 kasus baru pada 2018 atau 6,6% dari semua kanker pada wanita. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. (Andarwati, 2020).

Kasus kanker banyak terjadi pada negara berkembang, Indonesia tercatat sebagai salah satu negara berkembang dan menempati urutan nomor 2 penderita kanker serviks terbanyak setelah Cina. Berdasarkan data dari International Agency for Research on Cancer (IARC), 85%. (Arini, 2015).

Prevalensi wanita mengidap kanker serviks di Indonesia tergolong besar, diperkirakan setiap harinya ditemukan 40-45 kasus baru dengan kematian mencapai 20-25 orang. Hal ini berarti dalam 1 jam diperkirakan 1 orang wanita meninggal dunia karena kanker serviks. Jumlah wanita yang berisiko mengidap kanker serviks mencapai 48 juta jiwa. Oleh sebab itu, WHO menyebutkan bahwa Indonesia termasuk negara dengan insiden kanker serviks tertinggi di dunia, dengan peluang 66% wanita meninggal dunia. Diperkirakan sepertiga dari kasus kanker serviks baru terdeteksi setelah memasuki stadium lanjut, dimana sudah terjadi penyebaran ke organ-organ penting. (Arini, 2015).

Data yang didapat jumlah penderita kanker serviks di Provinsi Jawa Barat menempati urutan ketiga yaitu sebanyak 15.635 kasus pada tahun 2019. Data dari rekam medik di Puskesmas Pangenan Cirebon sebanyak 3 orang penderita pada tahun 2021. (Kemenkes, 2019).

Kurangnya pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks di wilayah Kecamatan Pangenan yang dapat berdampak pada tidak adanya perilaku untuk melakukan pemeriksaan dini dengan tindakan IVA. Bila mana dampak kanker serviks jika tidak segera dilakukan pemeriksaan pada organ reproduksi serviks beresiko keadaan kesehatannya telah menjadi kritis atau penyakit sudah mencapai pada tahap stadium lanjut sehingga dapat berujung pada kematian. Sebagian besar pada penderita kanker serviks datang berobat sudah pada stadium lanjut. Hal ini dikarenakan kanker serviks tidak menunjukkan gejala yang spesifik pada stadium dini atau bahkan pada tahap prakanker. Maka hal tersebut tidak heran kalau kanker serviks ini merupakan pembunuh wanita peringkat kedua setelah kanker payudara. Promosi kesehatan merupakan salah satu pencegahan primer yang dapat dilakukan guna mencegah kanker serviks. Pencegahan primer mengutamakan penguat fleksibilitas dalam melakukan pencegahan dengan cara mencegah dan mengurangi faktor risiko. Banyak metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan pada WUS, misalnya melalui penyuluhan dan seminar kesehatan.

Dari latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Pangenan Kabupaten Cirebon. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker Serviks sehingga dapat dilakukan deteksi dini sebagai upaya pencegahan awal.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh Dosen, mahasiswa, Bidan dan Kader. Sasaran program pengabdian masyarakat ini merupakan Wanita usia subur. Waktu pelaksanaan kegiatan yaitu pada tanggal 28 Juni 2021. Tempat pelaksanaan pengabdian di Puskesmas Pangenan Kabupaten Cirebon. Pengabdian dilakukan dengan memberikan Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur, tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker Serviks sehingga dapat dilakukan deteksi dini sebagai upaya pencegahan awal. Kegiatan pengabdian diawali dengan survei tempat pelaksanaan, pendataan peserta, pembuatan dan distribusi undangan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan penyuluhan dengan mempresentasikan dan menjelaskan materi tentang kanker serviks kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi. Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi dengan memberikan umpan balik sebagai usaha untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta setelah mendapatkan penyuluhan tentang kanker serviks.

## **Hasil**

Kegiatan ini dilakukan pada 28 Juni 2021 di Puskesmas Pangenan Kabupaten Cirebon.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh dosen, mahasiswa, bidan serta kader di wilayah setempat. Dengan peserta kegiatan adalah Wanita Usia Subur. Jumlah peserta dalam kegiatan ini yaitu 35 peserta. Para peserta ini memiliki latar belakang Pendidikan yang bervariasi, yaitu SD, SMP, SMA.

Didapatkan temuan awal masalah yaitu banyaknya Wanita usia subur yang mengalami kanker serviks di Puskesmas Pangenan. Hal ini dipicu oleh karena masih kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks serta upaya pencegahannya.

Selama kegiatan berlangsung, terpantau kondusif, peserta tampak antusias, hal ini terbukti banyak peserta yang interaktif saat proses diskusi berlangsung.

Dari hasil evaluasi, dengan melihat banyaknya peserta yang dapat menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan ini sangat diterima oleh peserta dan meningkatnya pengetahuan peserta tentang Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur, penyebab, tanda serta cara pencegahannya. Para peserta juga berkomitmen untuk melakukan upaya pencegahan dan deteksi dini secara berkala.

## **Diskusi**

Kanker serviks merupakan kanker yang terjadinya perubahan sel serviks dari sel normal menjadi sel pre-kanker dan akhirnya menjadi sel kanker. Serviks adalah bagian bawah dari rahim yang berfungsi sebagai jalur lahir dan pemisah antara rahim dengan vagina, salah satu kelainan yang terjadi di serviks yaitu kanker serviks. (Maharan, 2019)

Kanker serviks menjadi urutan ke empat penyebab kematian pada wanita di seluruh dunia, diperkirakan 570.000 kasus baru pada 2018 atau 6,6% dari semua kanker pada wanita. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. (Andarwati, 2020).

Penyebab terjadinya kelainan pada sel – sel serviks tidak diketahui secara pasti, akan tetapi terdapat beberapa faktor resiko yang berpengaruh terhadap terjadinya kanker serviks, diantaranya yaitu HPV (Human Papilloma Virus), Merokok, Hubungan seksual pertama dilakukan pada usia dini, Berganti – ganti pasangan seksual, Suami/pasangan seksualnya melakukan hubungan seksual pertama pada usia di bawah 18 tahun, berganti – ganti pasangan dan pernah menikah dengan wanita yang menderita kanker serviks, Pemakaian DES (Diethylstilbestrol) pada wanita hamil untuk mencegah keguguran, Gangguan sistem kekebalan, Pemakaian pil KB, Infeksi herpes genitalis atau infeksi klamida menahun, Golongan ekonomi lemah (karena tidak mampu melakukan Pap Smear secara rutin. (Nurlaila, 2016).

Gejala kanker leher rahim/kanker serviks diantaranya adalah (1) Keputihan, yang semakin lama semakin berbau busuk, (2) Perdarahan setelah senggama yang kemudian menjadi perdarahan abnormal, terjadi secara spontan walaupun tidak melakukan hubungan seksual, (3) Hilangnya nafsu makan dan berat badan yang terus menurun, (4) Nyeri tulang panggul dan

tulang belakang, (5) Nyeri disekitar vagina, (6) Nyeri abdomen atau nyeri pada punggung bawah, (7) Nyeri pada anggota gerak (kaki), (8) Terjadi pembengkakan di area kaki, (9) Sakit waktu hubungan seksual (10) Pada fase invasif dapat keluar cairan kekuning-kuningan, berbau dan bercampur dengan darah, (11) Anemia (kurang darah) karena pendarahan yang sering timbul, (12) Siklus menstruasi yang tidak teratur atau terjadi pendarahan di antara siklus haid, (13) Sering pusing dan snikope, (14) Pada stadium lanjut, badan menjadi kurus kering karena kurang gizi, edema kaki, timbul iritasi kantung kemi dan poros usus besar bagian bawah (rectum), terbentuknya fistel vesikovaginal atau rectovaginal, atau timbul gejala gejala akibat metastasis jauh. (Kemenkes, 2019).

Perkembangan kanker serviks terjadi melalui tahapan CIN-1, CIN-2, CIN 3, karsinoma in situ, hingga lesi invasif. Upaya deteksi dan diagnosis kanker serviks dapat dilakukan melalui USG, CT scan, MRI, dan deteksi dini IVA/Pap Smear. IVA/Pap Smear IVA (inspeksi visual dengan asam asetat) merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5% (Wijaya, 2010).

Pada pemeriksaan IVA dilakukan dengan melihat serviks yang telah diberi asam asetat 3-5% secara inspekulo. Setelah serviks diulas dengan asam asetat, akan terjadi perubahan warna pada serviks yang dapat diamati secara langsung dan dapat dibaca sebagai normal atau abnormal. Dibutuhkan waktu satu sampai dua menit untuk dapat melihat perubahan perubahan pada jaringan epitel. Pap Smear adalah pemeriksaan usapan mulut rahim untuk melihat sel-sel mulut rahim (serviks) di bawah mikroskop. Sampel sel-sel diambil dari luar serviks dan dari liang serviks dengan melakukan usapan dengan spatula yang terbuat dari bahan kayu atau plastik. Setelah usapan dilakukan, sebuah cytobrush (sikat kecil berbulu halus, untuk mengambil sel-sel serviks) dimasukkan untuk melakukan usapan dalam kanal serviks. Setelah itu, sel-sel diletakkan dalam object glass (kaca objek) dan diletakkan dalam tempat berisi alkohol 70%, kemudian dikirim ke laboratorium untuk diperiksa. (Maharan, 2019).

Kurangnya pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks di wilayah kecamatan Pangenan menyebabkan perilaku yang kurang *aware* terhadap kesehatan reproduksinya. Banyaknya angka kejadian kanker serviks di wilayah Puskesmas Pangenan Kabupaten Cirebon ini karena masih kurangnya pengetahuan, sehingga para wanita usia subur tidak mengetahui tanda gejala awal kanker serviks, penularannya, serta pencegahannya.

Pengetahuan yang baik tentang kanker serviks, diharapkan para wanita usia subur dapat mengetahui tentang cara penularan, pencegahan serta mau melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks secara berkala. Sehingga penanganan kanker serviks dapat dilakukan sedini mungkin. Dengan pengetahuan tentang kanker serviks yang baik, maka akan berdampak pada perilaku Kesehatan reproduksi yang baik pula. Hal ini dapat mengurangi angka kejadian kanker serviks.

Dari permasalahan tersebut, kami melakukan penyuluhan tentang kanker serviks sebagai upaya meningkatkan pengetahuan wanita usia subur di wilayah Puskesmas Pangenan Kabupaten Cirebon, cara mendeteksi kanker serviks serta upaya pencegahannya. Tujuannya

agar lebih memahami tentang kanker serviks, mau melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini serta memiliki perilaku pencegahan kanker serviks.

## **Kesimpulan**

Pengetahuan tentang kanker serviks sangat penting bagi wanita usia subur yang sudah aktif melakukan hubungan seksual, sehingga dapat membentuk perilaku kesehatan reproduksi yang baik. Dengan perilaku kesehatan reproduksi yang baik diharapkan para wanita usia subur di wilayah Puskesmas Pangenan dapat melakukan pencegahan kanker serviks dengan tes IVA secara rutin berkala. Hal ini dapat meminimalisir angka kejadian kanker serviks di wilayah Puskesmas Pangenan Kabupaten Cirebon.

Kegiatan penyuluhan tentang kanker serviks dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan, melakukan deteksi secara rutin berkala serta upaya pencegahannya. Kegiatan dilaksanakan 1 hari dan berjalan dengan lancar dengan melibatkan bidan desa dan kader wilayah setempat. Peserta yang terdiri dari Wanita usia subur sangat antusias mengikuti kegiatan, hal ini terbukti saat proses diskusi. Peserta juga berkomitmen untuk melakukan upaya pencegahan kanker serviks dengan melakukan tes IVA secara rutin berkala.

## **Pengakuan/Acknowledgements**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada STIKes Cirebon, Puskesmas Pangenan Kabupaten Cirebon, Bidan Nurkomariyah, S.ST, dan para kader atas dukungan serta kerjasamanya sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar.

## **Daftar Referensi**

- Andarwati, dwi. 2020. *Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur*. Jurnal Keperawatan Volume 12 No 2, Hal 301 - 306, Juni 2020
- Arini. 2015. *Stop kanker*.yogyakarta: istana Mediaka.
- Kemenkes. 2019. *Data dan informasi kesehatan situasi penyakit kanker*. Buletin kanker.
- Kemenkes. 2019. *Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit*.
- Maharan, Riri. 2019. *Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Iva Oleh Wanita Usia Subur(Wus)*. Jurnal ilmiah Vol. 14, No. 1, April 2019 : 1 - 59|.
- Nurlaila,shopiah. 2016. *Faktor-Faktor Yang Bergabung Dengan Prilaku Melakuakan Kanker Vaksin Kanker Servik*. Jurnal Mahakam midwifery journal (vol.1).

Rachma, Nessia Dianti. 2016. *Perbandingan Risiko kanker Serviks Berdasarkan Personal Hygiene Pada Wanita Usia Subur Di Yayasan Kanker Wisnuwardhana Surabaya*.  
Jurnal Promkes vol 4 No 4 No 1 Juli 2016.

Wijaya, D. 2010. *Deteksi dini dan pencegahan kanker serviks*. Yogyakarta: Sinar Kejora.